Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 04, Desember 2025

DAMPAK PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS 4 DI SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Tiara Salsabila[1], Martin Kustati[2], Gusmirawati[3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
[1]araa271001@gmail.com, [2]martinkustati@uinib.ac.id, [3]gusmirawati27@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of fourth-grade students who often appear unfocused and hesitant to participate in classroom activities, therefore the study aims to examine how the use of rewards can influence their learning drive, and it employs a descriptive qualitative approach through observations and interviews so that students' learning behaviors can be explored in an authentic manner, and the findings reveal that rewards help foster feelings of joy, increase students' confidence in expressing their ideas, encourage healthy academic competition, and enhance active participation during learning, thus noticeable improvements in learning behavior emerge when rewards are applied consistently, and the study concludes that rewards have a positive impact on learning motivation when given appropriately, proportionally, and according to students' needs, and the study further suggests that educators should be more creative in selecting reward forms that not only stimulate temporary motivation but also strengthen intrinsic motivation, while combining them with varied teaching methods to maintain an engaging classroom atmosphere and to support the optimal achievement of learning objectives.

Keywords: Reward, Learning Motivation, Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik di kelas 4 yang sering tampak kurang fokus dan kurang berani terlibat dalam pembelajaran, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian reward dapat memengaruhi dorongan belajar mereka, dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi serta wawancara agar gambaran nyata perilaku belajar peserta didik dapat tergali secara alami, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa reward mampu menumbuhkan rasa senang, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, menumbuhkan persaingan positif, serta membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran, sehingga perubahan perilaku belajar tampak meningkat setelah penerapan reward dilakukan secara konsisten, dan penelitian ini menyimpulkan bahwa reward memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar apabila diberikan secara tepat, proporsional, serta sesuai kebutuhan peserta didik, dan penelitian ini menyarankan agar pendidik lebih kreatif dalam memilih bentuk reward yang tidak hanya memicu motivasi sesaat tetapi juga memperkuat motivasi internal, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang variatif agar suasana kelas tetap hidup dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : Reward, Motivasi Belajar, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting karena mampu membentuk karakter serta menambah wawasan peserta didik, dan pendidikan juga dipahami sebagai usaha yang dilakukan secara sadar agar seseorang dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar (Yunarti, 2014). Selain itu, fungsi pendidikan sejalan dengan makna tersebut karena pendidikan bertujuan memanusiakan manusia serta mendorong keterlibatan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga menjadi modal utama bagi kemajuan bangsa dan negara (Lena et al., 2023), Selanjutnya, pencapaian tujuan pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar dan mengajar berlangsung di kelas. Selain itu, proses belajar mengajar menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan karena menjadi pusat terlaksananya interaksi pembelajaran yang bermakna. Oleh sebab itu, pendidik memegang tanggung jawab besar dalam mengarahkan proses tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjani, 2020).

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam hubungan edukatif yang saling memengaruhi, dan kegiatan ini diarahkan untuk mencapai capaian belajar yang telah ditentukan sebelumnya (Harahap, 2022). Selain itu, pelaksanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari motivasi belajar karena keduanya saling mendukung satu sama lain dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Nengsih et al., 2023). Setiap pendidik pun berharap peserta didiknya dapat meraih hasil maksimal, karena motivasi yang dimiliki peserta didik menjadi unsur penting yang menentukan keberhasilan mereka dalam proses belajar (Purwandari & Andriyani, 2022).

Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dorongan internal peserta didik, motivasi merupakan serangkaian langkah yang diciptakan untuk membangun kondisi tertentu agar seseorang mau dan terdorong melakukan sebuah tindakan. Selain itu, apabila seseorang merasa tidak

nyaman terhadap suatu hal, maka ia cenderung berusaha menjauhi ataupun meniadakan ketidak nyamanan tersebut sebagai bentuk reaksi alami terhadap situasi yang tidak diinginkan (Ernata, 2017). Motivasi juga dipandang sebagai kekuatan yang menggerakkan individu sehingga ia mampu bertindak dan menjalankan aktivitas tertentu dengan tujuan yang jelas (Aditya et al., 2020). Dalam proses belajar, dorongan ini menjadi sangat penting karena membantu peserta didik mempertahankan konsentrasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi pun tidak akan memperoleh hasil belajar optimal jika dorongan belajarnya lemah dan tidak konsisten. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan rata-rata dapat mencapai hasil yang baik selama mereka memiliki motivasi belajar yang kuat dan mampu mempertahankan semangatnya (Suoth et al., 2022).

Pada dasarnya, belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, yaitu bergerak dari kondisi belum menguasai suatu kemampuan menuju tingkat pemahaman yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu (Lena et al., 2023). Selain itu, belajar adalah aktivitas yang melekat pada kehidupan manusia dan berlangsung terus-menerus sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya (Festiawan, 2020). Motivasi belajar sendiri dipahami sebagai kecenderungan peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang muncul karena adanya keinginan kuat dari dalam diri mereka untuk meraih prestasi atau hasil yang maksimal (Fernando et al., 2024). Sebaliknya, ketika seseorang tidak memiliki dorongan tersebut, maka ia akan mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatan belajar dan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Purwandari & Andriyani, 2022).

Belajar menuntut adanya dorongan dari dalam diri peserta didik, maka motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar (Arsyah et al., 2024). Selain itu, motivasi menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik, sebab motivasi dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar yang bersifat positif dan konstruktif (Melinda, 2018). Motivasi juga

memiliki fungsi sebagai kekuatan psikologis yang mampu membangkitkan minat belajar, mempertahankan konsistensi selama mengikuti pembelajaran, serta menumbuhkan kegembiraan, semangat, dan antusiasme di dalam kelas (Antia & Ibrahim, 2024). Dorongan belajar yang dimiliki peserta didik dapat terlihat dari minat mereka, kesiapan mengikuti pelajaran, fokus perhatian, ketekunan, kemandirian, keuletan, hingga prestasi yang berhasil dicapai. Selain itu, motivasi internal muncul dari kesadaran dalam diri peserta didik sendiri, yaitu keinginan kuat untuk meraih hasil terbaik berdasarkan dorongan pribadi. Sementara itu, motivasi eksternal biasanya hadir dari pengaruh lingkungan sekitar yang memberikan rangsangan positif, seperti penanaman kedisiplinan atau dorongan untuk lebih bersemangat dalam belajar (Sarah et al., 2022).

Salah satu tantangan yang sering muncul dalam proses belajar adalah rendahnya dorongan atau motivasi peserta didik, dan kondisi ini menjadi hambatan utama yang memengaruhi kualitas keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, situasi tersebut dapat mengganggu kelancaran aktivitas belajar di kelas dan berpengaruh pada sikap belajar serta capaian hasil belajar peserta didik. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik, dan jika motivasi mereka tinggi maka hasil belajarnya akan memuaskan, tetapi jika motivasinya rendah maka pencapaiannya juga menurun. Rendahnya motivasi di kelas dapat dipicu oleh faktor internal peserta didik serta metode mengajar yang monoton, seperti ceramah yang cenderung membosankan dan kurang menarik, dan kurangnya pembaruan dalam strategi pembelajaran turut memberi dampak negatif pada proses belajar mereka. Rendahnya minat belajar sering kali muncul karena motivasi yang lemah, dan kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara optimal di kelas (Subakti & Prasetya, 2020). Selain itu, peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan atau kurang memperoleh dukungan dari keluarga dapat mengalami penurunan motivasi, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran ikut melemah (Andriana & Rokmanah, 2023).

Rendahnya motivasi belajar sering dipengaruhi oleh cara

penyampaian pembelajaran, maka seorang pendidik tidak hanya bertugas memberikan materi, tetapi juga wajib menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, pendidik perlu mencari pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran tidak terasa monoton, melainkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Suasana kelas yang tidak nyaman dan terlalu terpaku pada metode ceramah dapat membuat peserta didik cepat bosan, sehingga minat belajar mereka menjadi menurun. Untuk mengatasi kondisi tersebut dan meningkatkan motivasi belajar, maka diperlukan strategi yang mampu menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh (Ernata, 2017). Salah satu langkah yang dapat dilakukan pendidik agar peserta didik memiliki semangat belajar yang lebih tinggi ialah menerapkan pemberian reward selama proses pembelajaran berlangsung.

Reward merupakan bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu maupun kelompok sebagai apresiasi atas usaha atau tindakan positif yang telah mereka tunjukkan (Suoth et al., 2022). Selain itu, menjelaskan bahwa reward dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas (Subakti & Prasetya, 2020). Pemberian reward sendiri memiliki berbagai bentuk dan dapat disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Cara penyampaiannya pun bisa melalui tindakan langsung ataupun melalui ucapan yang bermakna. Bentuk-bentuk reward tersebut dapat berupa sapaan positif seperti “semangat” atau “hebat nak!”, simbol menarik, pujian, hadiah kecil, kegiatan tambahan di luar pembelajaran, doa dari pendidik, sentuhan penghargaan, kartu atau sertifikat, hingga penempatan nama pada papan prestasi (Sarah et al., 2022). Selain itu, reward menjadi bentuk penguatan yang diberikan pendidik untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, motivasi, serta perilaku positif peserta didik, dan reward sebaiknya diberikan dengan mempertimbangkan situasi serta kebutuhan selama proses pembelajaran berlangsung (Antia & Ibrahim, 2024).

Dalam proses pembelajaran, reward diberikan kepada peserta didik yang bersedia mengikuti kegiatan

belajar dengan baik dan menunjukkan keterlibatan positif selama pembelajaran berlangsung . Selain itu, pemberian reward yang dilakukan secara tepat dapat berfungsi sebagai sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik memperoleh reward, maka dorongan belajar mereka cenderung meningkat karena mereka merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Hal tersebut terjadi karena perasaan senang setelah menerima reward membuat mereka ingin terus berusaha, berkompetisi secara baik, serta menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam belajar (Suoth et al., 2022). Selain itu, reward menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi karena dapat membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan pendidik (Melinda, 2018).

Seorang pendidik seharusnya membimbing peserta didik agar melakukan tindakan yang benar bukan karena menunggu pujian atau reward, tetapi karena hal tersebut adalah tanggung jawab yang memang harus dijalankan dengan penuh kesadaran (Ihsanudin, 2024). Selain itu, pemberian reward sesungguhnya diarahkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, bukan hanya motivasi ekstrinsik, sehingga peserta didik terdorong melakukan suatu tindakan berdasarkan keinginan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri (Fatimah et al., 2022). Melalui penggunaan reward yang tepat, hubungan positif antara pendidik dan peserta didik dapat terbentuk dengan baik, karena reward menjadi salah satu bentuk perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan pendidik kepada peserta didiknya (Ernata, 2017).

Apabila pendidik meninjau kondisi pendidikan saat ini, maka masih ditemukan peserta didik yang enggan bertanya atau menjawab pertanyaan, kurang aktif berdiskusi, mudah mengantuk saat pelajaran berlangsung, bahkan merasa jenuh selama belajar. Selain itu, di sekolah juga kerap dijumpai pendidik yang lupa atau tidak membiasakan memberikan apresiasi sederhana seperti ucapan “hebat nak”, “bagus sekali”, ataupun tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha peserta didik. Kondisi tersebut menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi belajar peserta didik, karena ketiadaan pengakuan

dari pendidik dapat membuat mereka merasa tidak dianggap maupun tidak dihargai, sehingga kepercayaan diri dan dorongan belajar mereka berpotensi menurun selama mengikuti pembelajaran di kelas (Nainggolan et al., 2024).

Penjelasan di atas menunjukan bahwa pendidik perlu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media, strategi, dan metode agar suasana kelas menjadi kondusif, proses belajar terasa menyenangkan, dan motivasi peserta didik meningkat sehingga mereka tidak mudah bosan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran (Nainggolan et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidik memiliki peran penting untuk menumbuhkan serta memperkuat motivasi belajar peserta didik agar mereka mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Salah satu langkah yang dapat dilakukan pendidik untuk menjaga semangat belajar peserta didik adalah dengan lebih variatif dalam memilih media maupun metode pembelajaran, termasuk menerapkan pemberian reward dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemberian reward menjadi salah satu unsur yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

enelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian reward dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik kelas 4 di SD Pembangunan Laboratorium UNP, Kota Padang. Selain itu, berbagai permasalahan seperti kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar, rendahnya minat bertanya ataupun menjawab pertanyaan, penggunaan metode ceramah yang terlalu monoton, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga turut menjadi faktor yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun di dalam kelas. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai Dampak Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Pembangunan Laboratorium UNP.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP. Populasi

penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas 4A di SD Pembangunan Laboratorium UNP, dan sampel penelitian berjumlah 23 orang peserta didik. Penelitian kualitatif bertujuan memahami berbagai fenomena yang muncul di lapangan berdasarkan kondisi nyata yang terjadi. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis subjek, situasi, perilaku, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian (Roosinda et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menjelaskan pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 4 di SD Pembangunan Laboratorium UNP, Kota Padang, dan penjelasan tersebut dilakukan tanpa memberikan perlakuan khusus selama proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP dengan memanfaatkan metode observasi dan wawancara. Selain itu, sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Contoh data primer dapat diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian serta observasi langsung di lapangan (Sulung & Muspawi, 2024). Sementara itu, data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya dan dihimpun oleh pihak lain, seperti laporan, artikel, buku, publikasi, atau arsip resmi (Haifa et al., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran pendidik selalu mempersiapkan seluruh kebutuhan mengajar, memeriksa kebersihan serta kerapian ruang kelas, lalu membuka pelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kondisi peserta didik, memeriksa kehadiran, meninjau kembali materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan melanjutkan dengan penyampaian materi sehingga proses belajar berlangsung secara terstruktur dan sistematis (Roosinda et al., 2021). Selain itu, pendidik meminta peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis agar mereka siap menerima materi, sehingga suasana pembelajaran dapat dimulai dengan lebih kondusif dan fokus.

Dalam proses pembelajaran ditemukan berbagai kendala, karena sejumlah peserta didik tidak fokus dalam belajar, sibuk sendiri dengan kegiatannya, berbicara saat pendidik menjelaskan pelajaran dikelas, mengantuk bahkan bosan dalam belajar Hal semacam ini masih sering terjadi pada banyak sekolah, dan kondisi tersebut menyebabkan peserta didik enggan bertanya atau menjawab pertanyaan, tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta tidak pedulii dengan yang dikatakan pendidiknya, sehingga minat belajar mereka cenderung rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik menerapkan pemberian reward pada akhir pembelajaran sebagai bentuk dorongan perilaku positif, dan reward diberikan kepada peserta didik yang aktif, percaya diri saat tampil di depan kelas, berani berpendapat, mampu menjawab pertanyaan, ataupun menunjukkan sikap belajar yang baik selama proses berlangsung. Bentuk reward yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berupa pujian, penghormatan seperti “tepuk tangan atau mengacungkan jempol”, lalu mengucapkan “Kamu hebat nak, bagus sekali, kamu sangat luar biasa nak”, dapat berupa hadiah seperti memberikan pensil, pena, penghapus, permen, coklat, ataupun yang lain dan dapat juga berupa tanda penghargaan, sehingga peserta didik merasa dihargai, termotivasi atas usaha yang mereka tunjukkan, dan mengalami perubahan signifikan setelah pemberian reward yaitu motivasi belajarnya lebih meningkat daripada yang sebelumnya

Hasil penelitian dari data observasi memperlihatkan bahwa pemberian reward berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa diapresiasi dan diperhatikan dalam setiap proses belajar. Reward juga menumbuhkan semangat persaingan sehat, meningkatkan keaktifan, membangun kepercayaan diri peserta didik saat tampil di depan kelas, serta membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat tanpa takut salah. Ke depan, peserta didik pun menjadi lebih termotivasi untuk terus mengulang perilaku positif dengan semangat yang lebih tinggi. Dengan ini, maka tidak akan ada kesenjangan antara peserta didik yang aktif dan yang diam saja dalam pembelajaran,

karena peserta didik akan sama-sama berpacu, antusias, dan lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar terbukti menjadi faktor penting yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran, karena motivasi bertugas membangkitkan, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar agar tujuan dapat dicapai dengan efektif (Marbun, 2025). Dengan demikian, pendidik yang mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran secara kreatif dapat membantu peserta didik menghindari rasa bosan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan fokus dalam memahami materi (Purwandari & Andriyani, 2022)

Pemberian reward terbukti efektif apabila diterapkan secara tepat, namun pendidik perlu menyesuaikan penggunaannya agar tidak menimbulkan ketergantungan karena penghargaan yang berlebihan dapat membuat peserta didik hanya bersemangat ketika menantikan hadiah. Oleh sebab itu, pemberian reward perlu diimbangi dengan penanaman motivasi intrinsik agar peserta didik menyadari pentingnya belajar dan mampu mengembangkan dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri.

Hasil wawancara mendukung temuan observasi, Peserta didik di kelas 4A memaparkan sebagai berikut:

"*Dalam pembelajaran, guru menggunakan media dan metode yang menarik, guru saya memberikan reward diakhir pembelajaran kepada siswa yang berani maju ke depan, berani menyampaikan pendapatnya tanpa takut salah, dan bisa menjawab pertanyaan dari guru. Rewardnya seperti diberikan pujian, hadiah seperti pena, penghapus, permen atau coklat, guru juga memberikan nilai plus apabila kami bisa menjawab pertanyaan, dan aktif dalam proses pembelajaran. Saya sangat senang apabila mendapatkan reward dari guru. Dengan metode seperti ini, saya akan lebih termotivasi dalam belajar dan lebih bersemangat lagi belajar kedepannya."*

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditemukan bahwasanya dengan diterapkannya metode pemberian reward, peserta didik sangat gembira ketika diberi pujian/pengormatan seperti tepuk tangan, diacungkan kedua jempol, dan diberi hadiah oleh pendidik. Penggunaan berbagai bentuk reward dapat membantu peserta didik terus terdorong untuk belajar dan memenuhi sasaran pembelajaran mereka, bukan hanya

belajar dengan sekadar mengejar hadiah. Meskipun demikian, pemilihan reward perlu dilakukan secara hati-hati dan digunakan dengan bijaksana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di kelas 4A SD Pembangunan Laboratorium UNP, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward memberikan dampak positif yang kuat terhadap motivasi belajar peserta didik, karena mereka merasa lebih bahagia, merasa dihargai atas usaha dan kerja kerasnya, terdorong untuk bersaing secara sehat, serta menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini juga membuat peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri ketika tampil ke depan kelas, lebih berani menyampaikan pendapat tanpa takut melakukan kesalahan, dan lebih bersemangat untuk mengulangi perilaku belajar yang positif di pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, kesenjangan antara peserta didik yang aktif dan pasif dapat diminimalkan karena seluruh peserta didik terdorong untuk berpacu, antusias, serta lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, reward berperan sebagai penguat (reinforcement) yang membantu meningkatkan dorongan belajar peserta didik. Meskipun demikian, penerapan reward tetap memerlukan kebijaksanaan dan proporsionalitas, karena penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan sehingga peserta didik hanya termotivasi ketika ada hadiah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian reward merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong pendidik menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, dan inovatif. Strategi ini juga dapat terus dikembangkan dengan mengombinasi kan reward dengan metode atau media pembelajaran yang variatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, *2*(1), 97–104.

Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas 1 SDN Cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*

STKIP Subang, *9*(5), 2456–2472.

Antia, V., & Ibrahim, I. (2024). Dampak Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Research and Development Journal of Education*, *10*(2), 1089–1097.

Arsyah, R. N., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pemberian Reward dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 426–439.

Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *5*(2), 781–790.

Fatimah, S., Agustina, A., Zafri, Z., Astuti, H., & Putri, W. D. (2022). Reward Penguat Motivasi Anak Untuk Berliterasi. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *22*(2), 311–325.

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68.

Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 256–270.

Harahap, M. Y. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, *7*(2), 31–42.

Ihsanudin, N. (2024). Implikasi Penghargaan dan Hukuman dalam Pendidikan Keluarga dan Sekolah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *19*(1), 1210–1222.

Lena, M. S., Nisa, S., Khairani, R., & Aisyah, S. W. (2023). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment bagi Motivasi Belajar Siswa di SD. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 236–246.

Marbun, Y. B. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Swasta Katolik ASSISI Medan TA. 2024/2025*. Universitas Quality.

Melinda, I. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS. *International Journal of Elementary Education*, *2*(2), 81–86.

Nainggolan, S. V, Lesmana, S. E., & Syahrial, S. (2024). Analisis Dampak Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VA SDN 106162 Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 11.

Nengsih, S., Ilmi, D., Wati, S., & Khairuddin, K. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII dan VIII. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(1), 146–157.

Purwandari, S., & Andriyani, A. (2022). Pengaruh Reward dan Perhatian Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Belaindika*, *4*(2), 77–84.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 35–42.

Sarah, D. M., Vika, A. I. V, Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia*, *2*(1), 210–219.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, *3*(2), 106–117.

Suoth, L., Mutji, E. J., & Manutede, Y. Z. (2022). Dampak Pemberian Reward dan Reinforcement Negatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(3), 579–586.

Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *11*(2), 262–278.